

## HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN GASTRITIS DI PUSKESMAS MARINA PERMAI KOTA PALANGKA RAYA

### *The Correlation Between Dietary Habits With Gastritis At Public Health Center (Puskesmas) Of Marina Permai, Palangka Raya City*

Andreas <sup>1\*</sup>

Lensi Natalia Tambunan <sup>2</sup>

Eva Prilelli Baringbing <sup>3</sup>

<sup>\*123</sup> STIKES Eka Harap, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

\*email:

[andreas.katingan@gmail.com](mailto:andreas.katingan@gmail.com)

#### Abstrak

**Latar Belakang :** Gastritis adalah penyakit yang dapat mengganggu aktivitas dan bisa berakibat fatal apabila tidak ditangani dengan baik. Berdasarkan data dinas kesehatan kota Palangka Raya tahun 2017 kasus gastritis mencapai 7.554 kasus dan menempati urutan ketiga pada 10 besar penyakit di seluruh puskesmas kota Palangka Raya. Pada puskesmas Marina Permai tahun 2019 sebanyak 306 kasus gastritis dan tahun 2020 naik menjadi 317 kasus.

**Tujuan:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada pasien di wilayah puskesmas Marina Permai.

**Metode :** Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *cross sectional*. Populasi berjumlah 93 orang dan sampel berjumlah 75 responden dengan tehnik *purposive sampling* serta menggunakan uji statistik *chi square test*.

**Hasil :** Hasil Penelitian di dapatkan hasil dengan (*p value*) 0,008 dengan derajat kemaknaan  $p < 0,05$  yang artinya ada hubungan signifikan pola makan dengan kejadian gastritis.

**Kesimpulan :** Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pola makan dengan kejadian gastritis di wilayah puskesmas Marina Permai. Berdasarkan hasil penelitian di atas diharapkan pola makan pada responden diperbaiki sehingga menurunkan risiko terkena gastritis.

#### Kata Kunci:

Pola Makan  
Gastritis  
Puskesmas

#### Keywords:

Dietary habits  
Gastritis  
Public Health Center (Puskesmas)

#### Abstract

**Beground :** Gastritis is a disease that can interfere the activities and can be fatal if not treated properly. Based on data from the health office of the Palangka Raya city in 2017, cases of gastritis reached 7,554 cases and ranked third in the top 10 diseases in all public health centers in the Palangka Raya city. At the public health center (Puskesmas) of Marina Permai there were 306 cases of gastritis in 2019 and in 2020 it rose to 317 cases.

**The purpose:** The purpose of this study was to determine the correlation between dietary habits and the incidence of gastritis in patients in the Puskesmas of Marina Permai.

**Method:** The method used in this study is cross-sectional research with the population is 93 people and the sample is 75 respondents. Moreover, the sampling technique used is *purposive sampling* with *chi square* statistical test.

**The result :** The result of the study shows that (*p value*) of 0.008 with a significance degree of  $p < 0.05$ , which means that there is a significant correlation between dietary habits and the incidence of gastritis.

**Conclusion :** Based on the result of the study that there is a correlation between dietary habits and the incidence of gastritis in the area of Puskesmas of Marina Permai, it is hoped that the respondent's diet will be improved so as to reduce the risk of developing gastritis.



© year The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.vxix.xxx>.

## PENDAHULUAN

Gastritis atau lebih sering kita menyebutnya dengan penyakit maag adalah penyakit yang dapat mengganggu aktivitas dan bisa berakibat fatal apabila tidak ditangani dengan baik. Sebagian besar masyarakat masih

menganggap gastritis sebagai penyakit yang ringan dan memiliki gejala yang sering banyak orang rasakan, dan sering disepelekan. Gastritis atau penyakit maag dianggap biasa, bahkan kebanyakan pasien penderita gastritis tidak melakukan pemeriksaan lebih lanjut untuk mengetahui terdiagnosis gastritis atau tidak.

Orang dengan kebiasaan sering mengonsumsi makanan yang dapat merangsang produksi asam lambung dan memiliki pola makan yang tidak teratur biasanya dapat terkena penyakit gastritis. Gastritis juga dapat disebabkan oleh beberapa infeksi mikroorganisme. Salah satu gejala terjadinya gastritis adalah nyeri pada ulu hati, selain itu juga bisa terjadi mual, muntah, lemas, nafsu makan menurun, wajah pucat, keluar keringat dingin, sering bersendawa dan pada kondisi yang parah bisa terjadi muntah darah (Rifqiyatunnasyiah, 2017).

Badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) mengadakan tinjauan terhadap 8 negara dan mendapatkan beberapa hasil persentase dari angka kejadian gastritis di dunia, dimulai dari negara yang angka kejadian gastritisnya paling tinggi yaitu Amerika dengan persentase mencapai 47% kemudian diikuti oleh India dengan persentase 43%, lalu beberapa lainnya seperti Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, Perancis 29,5%, dan khususnya Indonesia 40,8% (Kemenkes RI, 2019).

Hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI angka kejadian gastritis di beberapa kota di Indonesia ada yang tinggi mencapai 91,6% yaitu di kota Medan, lalu di beberapa kota lainnya seperti Surabaya 31,2%, Denpasar 46%, Jakarta 50%, Bandung 32,5 %, Palembang 35,35, Aceh 31,7%, dan Pontianak 31,2 % Kemenkes RI dalam (Sari, 2021).

Berdasarkan data dinas kesehatan kota Palangka Raya Kalimantan Tengah pada tahun 2017 kasus gastritis mencapai 7.554 kasus dan menempati urutan ketiga pada 10 besar penyakit/kasus di puskesmas seluruh kota Palangka Raya (Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya 2017, 2018). Urutan besar penyakit terbanyak di puskesmas Marina Permai kota Palangka Raya, berdasarkan data Praktek Kerja Lapangan mahasiswa kesehatan masyarakat angkatan pertama STIKes Eka Harap Palangka Raya pada tahun 2019 sebanyak 306 kasus gastritis atau sekitar 11% dari total pasien yang berkunjung ke puskesmas mengidap gastritis dan

berdasarkan data yang didapatkan pada Praktek Kerja Lapangan yang kedua tahun 2020 naik menjadi 317 kasus atau 14% dari total jumlah pasien yang berkunjung adalah pasien yang menderita gastritis. Puskesmas Marina Permai adalah salah satu puskesmas yang ada di kota Palangka Raya dengan kejadian yang cukup tinggi. Berdasarkan data tahun 2019 terjadi 306 kasus dan tahun 2020 menjadi 317 kasus dan tingkat kenaikan pasien yang menderita gastritis naik sekitar 3% pertahunnya berdasarkan perhitungan kunjungan pasien dengan angka kejadian gastritis.

Berdasarkan penelitian Wahyuni et al., (2017), tentang kejadian gastritis yang disebabkan oleh pola makan di dapatkan hasil bahwa dari 95 responden yang diteliti, jumlah responden yang memiliki pola makan baik sebanyak 43 santri (45,3%) dan responden yang memiliki pola makan kurang baik sebanyak 52 santri (54,7%), yang terdiri dari 21 responden (22,1%) memiliki frekuensi makan < 2 kali sehari, 48 responden (50,5%) menyukai jenis makanan yang beresiko dapat menimbulkan gastritis dan 72 responden (75,8%) mempunyai porsi makan yang tidak sesuai dengan anjuran makan bagi remaja. Dengan demikian dijelaskan bahwa gastritis banyak disebabkan karena pola makan yang tidak teratur seperti kebanyakan santri hanya makan 1-2 kali sehari bahkan ada juga santri yang makan hanya 1 kali sehari dengan porsi makan yang banyak. Disamping itu jumlah kandungan karbohidrat, protein, vitamin dan mineral dalam makanan yang dikonsumsi tidak seimbang.

Menurut Shalahuddin (2018) diketahui bahwa Responden dengan pola makan yang buruk sebanyak 99 responden (70,7%), dan responden dengan pola makan yang baik sebanyak 41 responden (29,3%). Bisa diartikan bahwa responden dengan pola makan yang buruk 2.4 kali lipat dengan responden dengan pola makan yang baik. Dari hasil penelitian yang dilakukan, responden sering tidak makan satu hari 3 kali, porsi makan yang terkadang sedikit dan terkadang banyak, dan jenis makanan yang cenderung mengakibatkan

gastritis, responden juga sering tidak selera atau cenderung bosan dengan menu yang diberikan oleh keluarga dirumah. Jadi dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kuat antara pola makan dengan kejadian gastritis.

Dampak dari penyakit gastritis dapat mengganggu aktifitas pasien sehari-hari karena munculnya berbagai keluhan seperti rasa sakit di ulu hati, rasa terbakar, mual, muntah, lemas, tidak nafsu makan dan keluhan-keluhan lainnya. Bila penyakit ini tidak ditangani secara optimal dan dibiarkan hingga kronis, gastritis akan berkembang menjadi ulkus peptikus yang pada akhirnya mengalami komplikasi perdarahan, perforasi gaster, peritonitis dan bahkan kematian (Sari, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan masih ditemukan kasus penderita gastritis yang memiliki pola makan yang kurang sehat seperti terlambat makan atau menunda waktu makan, suka makan makanan yang pedas dan sering mengkonsumsi makanan cepat saji. Salah satu upaya pemerintah dan tenaga ahli kesehatan masyarakat memberikan promosi kesehatan melalui petugas-petugas kesehatan yang berada di fasilitas pelayanan kesehatan. Dalam menangani kasus gastritis ini dengan menggalakkan atau mengkampanyekan dan mengedukasi masyarakat agar memperbaiki pola makan, kurangi stress dan ikuti pengobatan dokter dengan baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Di Puskesmas Marina Permai Kota Palangka Raya".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang berkunjung ke puskesmas Marina Permai pada tanggal 1-21 april tahun 2022 sebanyak 93 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian pasien yang berkunjung ke puskesmas Marina Permai kota Palangka Raya yaitu sebanyak 75 orang. Dalam penelitian ini menggunakan teknik

*purposive sampling* atau yang biasa dikenal adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam (Sugiyono, 2016). Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Instrumen pengumpulan data adalah alat penunjang yang digunakan untuk mengumpulkan atau merekam data yang pada umumnya secara kuantitatif (Notoadmojo, 2012). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan menggunakan *software* statistik, pengolahan data meliputi: *editing, coding, skoring, dan tabulating*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### I. Data umum penelitian

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	21	28%
Perempuan	54	72%
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian penderita gastritis berjenis kelamin perempuan berjumlah 54 orang (72%) sedangkan laki-laki sebanyak 21 orang (28%).

b. Karakteristik responden berdasarkan usia

**Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan usia/umur**

Umur	Jumlah	Persentase
17-35Tahun	29	38,7%
36-55 tahun	28	37,3%
>55 tahun	18	24%
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas di ketahui bahwa responden dengan umur 17-35 tahun sebanyak 29 orang (38,7%) pada usia 36-55 tahun sebanyak 28

orang (37,3%) dan dengan umur >55 tahun sebanyak 18 orang (24%).

c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

**Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan**

Pendidikan	Jumlah	Persentase
Tidak Sekolah	9	12%
SD	12	16%
SMP	22	29,3%
SMA	27	36%
Perguruan Tinggi	5	6,7%
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui responden dengan pendidikan paling banyak yaitu SMA berjumlah 27 orang (36%) dan peringkat paling sedikit yaitu perguruan tinggi sebanyak 5 orang (6,7%).

**2. Data Khusus Penelitian**

**Tabel 4.5 Karakteristik pola makan responden**

Pola Makan	Jumlah	Persentase
Baik	34	45,3%
Tidak Baik	41	54,7%
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pola makan baik sebanyak 34 orang (45,3%) dan pola makan yang tidak baik sebanyak 41 orang (54,7%).

**Tabel 4.6 Karakteristik penderita gastritis**

Gastritis/Maa g	Jumlah	Persentase
Gastritis	39	52%
Tidak Gastritis	36	48%
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dengan penderita gastritis sebanyak 39 orang (52%) dan yang tidak gastritis sebanyak 36 orang (48%).

**Tabel 4.7 Distribusi silang hubungan pola makan dengan kejadian gastritis**

No	Pola Makan	Gastritis				Total	Asymp. Sig	
		Gastri tis		Tidak gastritis				
		F	%	F	%			
1	Baik	12	16%	22	29,3%	34	45,3	0,008

2	Tidak Baik	27	36%	14	18,7%	41	54,7
<b>Total</b>		<b>39</b>	<b>52%</b>	<b>36</b>	<b>48%</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas diketahui sebanyak 75 responden, yang memiliki pola makan baik sebanyak 34 orang (45,3%) yang memiliki riwayat gastritis sebanyak 12 orang (16%) serta yang tidak gastritis sebanyak 22 orang (29,3%) dan untuk pola makan tidak baik sebanyak 41 orang (54,7%) yang memiliki riwayat gastritis sebanyak 27 orang (36%) dan tidak gastritis sebanyak 14 orang (18,7%). Berdasarkan hasil analisis uji statistic *chi square* di peroleh nilai *Asymp.Sig* = 0,008<0,05 maka dapat di simpulkan hubungan pola makan dengan kejadian gastritis ada hubungan signifikan.

**PEMBAHASAN**

**1. Gambaran pola makan responden di wilayah puskesmas Marina Permai**

Hasil dari penelitian menunjukkan 75 responden di wilayah kerja UPT puskesmas Marina Permai kota Palangka Raya didapatkan 34 responden (45,3%) mempunyai pola makan baik, sedangkan 41 responden (54,7%) mempunyai pola makan buruk atau tidak baik.

Menurut teori Hudha dalam Restiana, (2019), hal diatas dapat berpengaruh terhadap pola makan adalah cara atau perilaku yang ditempuh seseorang atau sekelompok orang dalam memilih, menggunakan bahan makanan dalam konsumsi pangan setiap hari yang meliputi frekuensi makan, porsi makan, dan jenis makan yang berdasarkan faktor- faktor sosial, budaya dimana mereka hidup. Menurut peneliti tidak ada kesenjangan antara teori dan fakta di lapangan terkait pola makan responden. Sejalan dengan penelitian Restiana (2019) hubungan pola makan dengan kejadian gastritis Pada Remaja Kelas X di MA Walisongo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun dengan hasil didapatkan 27 responden (40,3%) mempunyai pola makan baik, sedangkan 40 responden (59,7%)

mempunyai pola makan buruk. Dengan ini dapat dikatakan pola makan yang tidak baik cukup banyak dibandingkan dengan yang memiliki pola makan yang baik.

Berdasarkan pemaparan di atas menurut peneliti 41 responden (54,7%) mempunyai pola makan buruk atau tidak baik, sedangkan 34 responden (45,3%) mempunyai pola makan baik dan dapat dikatakan masih baik walaupun perbedaan antara pola makan baik dan tidak baik hanya sedikit. Hal ini sejalan dengan penelitian Uwa et al., (2019) terjadinya gastritis yang disebabkan oleh pola makan yang tidak baik didasarkan oleh ketidak teratur responden untuk makan dan mengkonsumsi terlalu banyak, pedas dan berlemak sehingga lambung menjadi sensitif menyebabkan asam lambung meningkat. Sehingga dalam menjaga pola makan agar tetap baik dengan makan tepat waktu, sesuai porsi dan mengkonsumsi makanan yang tidak bisa meningkatkan asam lambung.

## **2. Gambaran kejadian gastritis di wilayah puskesmas Marina Permai**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden di UPT puskesmas Marina Permai kota Palangka Raya yang memiliki riwayat gastritis sebanyak 39 responden (52%). Hal ini dapat dilihat dari kuesioner yang menyebutkan beberapa pertanyaan yang menunjukkan tanda dan gejala gastritis yang dialami oleh responden yaitu merasa terbakar di lambung, nyeri ulu hati, nafsu makan menurun, mual, muntah, kembung, dan selalu bersendawa sebagian berdebar responden menjawab “iya” yang diartikan responden mengalami tanda gejala tersebut.

Dalam Widjadja, (2015) bersendawa atau cegukan, tenggorokan panas, mual, perut terasa di remas-remas, muntah, tidak nafsu makan, sering keluar keringat dingin, penurunan berat badan, perut bagian atas tidak merasa nyaman, lambung terasa penuh, kembung, cepat kenyang dan perut sering

bunyi. Gejala lainnya yang jarang terjadi, tetapi terasa berat adalah nyeri di ulu hati disertai mual, gejala anemia, yaitu pusing dan lemas, keseimbangan tubuh berkurang, seolah-olah mau pingsan, muntah. Berdasarkan hasil diatas disimpulkan bahwa sebagian besar responden gastritis, hal tersebut dapat diketahui melalui tanda gejala yang dirasakan oleh responden.

Berdasarkan hasil penelitian dan asumsi dari peneliti terkait penderita gastritis di wilayah puskesmas Marina Permai kota Palangka Raya yaitu tidak ada kesenjangan antara hasil yang di dapatkan saat melakukan penelitian dengan teori yang di utarakan oleh Widjadja sebelumnya. Sejalan dengan penelitian Abidin (2021) dengan judul Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar diketahui hasil bahwa angka kejadian gastritis pada Mahasiswa sebanyak 34 orang (51,5%) menunjukkan bahwa tanda dan gejala gastritis yang dialami oleh responden seperti sering mengalami kehilangan nafsu makan, nyeri ulu hati, perut kembung, mual, dan sering muntah.

## **3. Hubungan pola makan dan kejadian gastritis di wilayah kerja puskesmas Marina Permai kota Palangka Raya**

Berdasarkan hasil analisis tabel silang hubungan pola makan dengan kejadian gastritis menunjukkan bahwa 27 responden (36%) mempunyai pola makan buruk dengan gastritis dan 12 responden (16%) mempunyai pola makan baik dengan gastritis dan total 39 orang (52%) dari 75 orang responden yang mengalami gastritis. Dari analisis menunjukkan bahwa pola makan yang buruk berkemungkinan mengakibatkan gastritis. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan analisis uji *chi square* sehingga didapatkan *p-value* sebesar 0,008. Jika  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga diartikan ada hubungan antara hubungan pola makan dengan

kejadian gastritis di puskesmas Marina Permai kota Palangka Raya tahun 2022.

Wahyuni et al. (2017), berpendapat bahwa pola makan (frekuensi makan, jenis makan dan porsi makan) atau berbagai informasi yang memberikan gambaran mengenai berbagai macam dan jumlah makanan yang dimakan setiap hari oleh satu orang dan merupakan ciri khas untuk suatu kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola makan sangat berpengaruh terhadap kejadian gastritis.

Berdasarkan hasil penelitian tidak ada kesenjangan antara hasil penelitian sebelumnya dengan hasil yang di dapat saat penelitian dan peneliti berpendapat bahwa kejadian gastritis ini banyak disebabkan karena pola makan yang tidak teratur seperti kebanyakan responden hanya makan 1-2 kali sehari juga karena makanan yang dikonsumsi banyak memicu gastritis. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Angkow et al., (2014). Pada penelitiannya mengatakan bahwa faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan kejadian gastritis adalah pola makan, merokok, alkohol dan kopi sedangkan faktor yang tidak memiliki hubungan dengan kejadian gastritis adalah penggunaan Obat *antiinflamasi nonsteroid* (OAINS) atau *nonsteroidal anti-inflammatory drugs* (NSAID).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ausrianti (2019) menyatakan bahwa terdapatnya hubungan pola makan dengan kejadian gastritis dikarenakan kesibukan yang menyebabkan tidak teraturnya pola makan, hal ini dapat memicu terjadinya gastritis dimana gastritis atau sakit maag sering disebabkan karena jadwal makan yang tidak teratur, sering terlambat makan atau sering makan yang berlebihan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pola makan pada responden di wilayah puskesmas Marina Permai kota Palangka Raya di dapatkan hasil pola makan yang tidak baik lebih banyak dibandingkan dengan pola makan yang baik.
2. Kejadian gastritis pada responden di wilayah puskesmas Marina Permai kota Palangka Raya lebih banyak yang gastritis apabila dibandingkan dengan responden yang tidak gastritis.

Ada hubungan yang signifikansi antara pola makan dengan kejadian gastritis di wilayah puskesmas Marina Permai kota Palangka Raya karena rata-rata responden yang pola makannya tidak baik mengalami gastritis

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan Penelitian ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Palangka Raya. Peneliti menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan laporan ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Maria Adelheid Ensia S.Pd., M.Kes selaku Ketua STIKes Eka Harap Palangkaraya.
2. Ibu Lensi Natalia Tambunan, SST., M.Kes selaku Ketua Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat dan selaku Pembimbing I.
3. Ibu Eva Prilelli Baringbing, SKM., MKM selaku dosen pembimbing II, yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan peneliti dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Bapak H. Jamaludin, A.Md Kep Kepala UPT Puskesmas Marina Permai Kota Palangka Raya.
5. Seluruh staf Prodi STIKes Eka Harap Palangka Raya yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan bimbingan.

6. Orang tua dan keluarga peneliti serta teman dan sahabat yang telah memotivasi dan mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi ini baik dukungan material dan moral.

Semoga bantuan serta budi baik yang telah diberikan kepada peneliti, mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Besar harapan peneliti agar Skripsi ini dapat bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Rifqiyatunnasiah. (2017). *Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Mukmin Sukoharjo*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA.
2. Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*.
3. Sari, I. (2021). *Hubungan Antara Pola Makan Dengan Kejadian Kekambuhan Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir*.
4. Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya 2017. (2018). *Profil Kesehatan Kota 2017*.
5. Wahyuni, S. D., Rumpiati, & LestaRiningsih, R. E. M. (2017). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja. *Global Health Science*, 2(2), 149–154.  
<http://jurnal.csdforum.com/index.php/ghs>
6. Shalahuddin, I. (2018). *Hubungan Pola Makan Dengan Gastritis Pada Remaja Di Sekolah Menengah Kejuruan Ybkb3 Garut*.
7. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
8. Notoadmojo, S. (2012). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
9. Restiana, D. E. (2019). *Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Kelas X Di Ma Walisongo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun Tahun 2019*. April.
10. Widjadja. (2015). *Penyakit Kronis*. Bee Media Indonesia
11. Abidin, U. W. (2021). *Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar*. 3(November).
12. Angkow, J., Robot, F., & Onibala, F. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Kota Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 2(2), 111136.
13. Ausrianti, R. (2019). Hubungan Pola Makan dan Faktor Stress dengan kejadian Gastritis Poliklinik penyakit dalam RSUP Dr. M JAMIL PADANG TAHUN 2018. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmu*, XIII(5), 124.  
<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1397>
14. Uwa, L. F., Milwati, S., & Sulasmini. (2019). Hubungan Antara Stres Dan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Yang Terjadi Di Puskesmas Dinoyo. *Jurnal Nursing News*, 4(1), 237–247.